

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan, dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup mendasar, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yang pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada Kurikulum 2013, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan (Peraturan Menteri).

Ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1978) adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi daya upaya pembinaan manusia.

Menurut Technonlyib (2014) kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut: (1) Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, bakat dan minatnya. (2) Sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi melatih rasa tanggung jawab sosial peserta didik. (3) Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menciptakan suasana santai, semangat dan menyenangkan bagi peserta didik yang mendukung proses perkembangan. (4) Persiapan karir, yaitu untuk mematangkan kesiapan profesional peserta didik (Alifah dkk, 2023)

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai salah satu wadah untuk pengembangan karakter yang ada dalam diri peserta didik berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah yang pada hakikatnya, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat dan teratur, terarah dan dilakukan di alam terbuka (Atmasulistya & Endy, 2000).

Menurut Gunawan, Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Ekstrakurikuler pramuka diajarkan sejak anak berada di lingkungan sekolah dasar dan menjadi kegiatan tambahan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Berdasarkan UU Kepramukaan No. 12/2010, Pramuka adalah suatu proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai pramuka. Menurut Khaerul Anam (2020), kepramukaan adalah pendidikan informal yang kegiatannya dilakukan di luar lingkungan sekolah atau secara terbuka untuk menunjang pengalaman kepemimpinan dan peningkatan pemahaman yang dilakukan secara sukarela. Dalam ekstrakurikuler pramuka peserta didik akan diajarkan banyak hal, seperti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, sikap sosial, dan keterampilan pada diri peserta didik sendiri.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa: “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mewajibkan sekolah menyelenggarakan minimal satu ekstrakurikuler. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka juga mewajibkan satuan pendidikan untuk memiliki gugus depan.

“Permendikbudristek 12/2024 tidak mengubah ketentuan bahwa Pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib disediakan sekolah. Sekolah tetap wajib menyediakan setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka”.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemdikdasmen) menetapkan kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah mulai tahun ajaran mendatang. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 13 Tahun 2025. Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Abdul Mu'ti, menegaskan bahwa kewajiban ini berlaku ganda: bagi sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan Kepramukaan atau kepanduan, dan bagi siswa untuk mengikutinya.

Disiplin adalah suatu tindakan nyata dalam pembentukan kepribadian dan kunci keberhasilan seseorang. Sikap disiplin menjadi salah satu perhatian penting bagi seseorang, karena adanya sikap ini seseorang lebih bisa untuk menghargai waktunya. Ketika tingkat kedisiplinan seseorang tinggi, maka konsentrasi dalam melakukan sebuah aktivitas akan meningkat (Alam, 2017). Oleh karena itu, sikap disiplin perlu dikembangkan dalam diri peserta didik agar dirinya terbiasa untuk bersikap disiplin baik di lingkungan sekolah, rumah, atau sekitarnya. Dalam sikap disiplin terdapat unsur-unsur yang termuat di dalamnya.

Sikap disiplin terjadi dari adanya kesadaran untuk menjaga kecenderungan dan keinginan seseorang berbuat agar memperoleh sesuatu dengan batasan peraturan tertentu. Sikap disiplin akan muncul ketika seseorang melakukan kebiasaan yang melekat hingga dapat menghasilkan keadaan yang

teratur (Syafiudin, 2021). Hasil produk terkait disiplin dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat membantu peserta didik dalam belajar bertanggung jawab dan mengatur pribadinya agar tidak bergantung pada orang lain dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan (Syafiudin, 2021). Disiplin menjadi salah satu sikap yang penting diterapkan pada peserta didik.

Zuriah dalam Mizania & Muqowim (2020) mengatakan bahwa peserta didik dapat berperilaku disiplin jika telah menjalankan indikator dari disiplin itu sendiri, diantaranya adalah datang tepat waktu, berpenampilan rapi, menjaga lingkungan sekitar, dan menjalankan tata tertib yang berlaku.

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang harus diterapkan dalam diri masing-masing peserta didik. Kedisiplinan tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangatlah diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Perilaku itu tercipta melalui proses pembinaan dari keluarga, pendidikan, dan pengalaman (Gunawan, 2017).

Hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan peserta didik sesuai standar penting dari strategi penjelajahan tanpa akhir, motivasi di balik penjelajahan adalah penataan karakter, etika, dan kebiasaan. Menjelajahi adalah siklus instruktif yang terjadi di luar iklim keluarga dan sekolah melalui latihan yang menarik, menyenangkan, solid, terkoordinasi, terlibat dan pragmatis. Sementara itu, (Wijaksono, 2021)

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki hubungan terhadap kedisiplinan peserta didik seperti tertera dalam dasa darma pramuka poin ke-8 yang berbunyi disiplin, berani dan setia. Disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan, berani dalam menghadapi kesulitan. Melinda mengemukakan bahwa dalam kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang, kreatif, dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian. Disiplin dalam pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin dan atau ketentuan dan peraturan. Dalam pengertian yang lebih khusus, disiplin berarti mengekang dan mengendalikan diri, berani berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan, sedangkan setia berarti suatu perbuatan yang dilakukan atau dikendalikan oleh pikiran emosional seseorang dengan melihat dan merasakan suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok.”

Hilda Khairani memaparkan bahwa, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dapat dilakukan pembinaan karakter kedisiplinan, kepribadian dan budi pekerti luhur. Pembinaan karakter kedisiplinan peserta didik bisa tumbuh dengan baik jika didukung dengan lingkungan sekitar maupun beberapa faktor, madrasah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentunya juga mampu dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik, karena nilai-nilai kepramukaan yang terkandung di dalamnya banyak memberikan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik (lusi susanti, Hasnawati, 2022)

Irwanto dan Jatiningsih (2013) menyatakan, siswa hendaknya selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, banyak bentuk-bentuk kegiatan yang mampu membentuk kedisiplinan siswa sehingga siswa menjadi lebih disiplin.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Bukittinggi, yang beralamat di Jl. Sudirman No. 5, Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah terbaik di kota Bukittinggi, selain itu SMA Negeri 2 Bukittinggi dikenal sebagai Sekolah Rajo atau Kweek School, yang memiliki sejarah panjang dan signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Sekolah ini didirikan oleh Pemerintah Kolonial Belanda pada 1 Maret 1873 dengan tujuan awal untuk mencetak guru-guru berkualitas. Alasan peneliti memilih SMA N 2 Bukittinggi sebagai lokasi penelitian karena SMA N 2 Bukittinggi merupakan satu-satunya sekolah yang selalu mendapatkan kejuaraan I hingga juara III pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hasil observasi pada peserta didik SMA N 2 Bukittinggi diketahui bahwa sebanyak 120 peserta didik aktif yang terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA N 2 Bukittinggi.

Hasil observasi menemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sejauh ini masih berjalan dengan sangat baik. Jadwal rutin pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah SMA N 2 Bukittinggi diadakan di hari Jumat jam 16.00 – 18.00 WIB. Jika suatu saat anggota pramuka SMA Negeri 2 Bukittinggi mengikuti perlombaan di luar sekolah, jadwal latihan akan ditambahkan pada hari Sabtu dan Minggu. Tujuan penambahan latihan ini

adalah untuk melatih dan mengasah kemampuan para anggota pramuka secara lebih intens sesuai dengan ketentuan perlombaan yang akan diikuti. Selain itu, masih terdapat beberapa permasalahan di dalamnya, salah satunya jadwal dan tugas sekolah yang padat sehingga peserta didik anggota pramuka susah untuk membagi waktu mereka. Terbatasnya lapangan SMA N 2 Bukittinggi untuk tempat latihan kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka berlangsung masih adanya peserta didik anggota pramuka yang tidak memakai seragam lengkap dengan alasan lupa, lalai dalam mengerjakan tugas dari Pembina.

Berdasarkan pajabaran tersebut maka penulis dapat menganalisa serta mengambil kesimpulan sementara bahwa ekstrakurikuler pramuka di sekolah dapat memengaruhi kedisiplinan peserta didik, jika ekstrakurikuler pramuka di sekolah baik maka kedisiplinan peserta didik juga baik, sebaliknya jika ekstrakurikuler pramuka di sekolah kurang baik maka kedisiplinan peserta didik juga kurang baik. Dari permasalahan tersebut perlu adanya upaya tindak lanjut untuk menguji pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA N 2 Bukittinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui secara mendalam seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler pramuka sebagai variabel X dan kedisiplinan peserta didik sebagai variabel Y. Sehingga penulis mengangkat judul mengenai Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA N 2 Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jadwal kegiatan pramuka dilaksanakan sekali seminggu yaitu hari Jumat.
2. Terdapatnya peserta didik anggota pramuka yang masih belum bisa membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan belajar.
3. Masih terdapat peserta didik anggota pramuka yang kurang disiplin dalam hal berpakaian dan mengikuti peraturan yang ada di ekstrakurikuler pramuka SMA N 2 Bukittinggi.
4. Keterbatasan lapangan tempat latihan kegiatan kepramukaan,

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, batasan masalah adalah untuk menciptakan sebuah penelitian yang lebih terarah serta pembahasan yang tidak terlalu luas, maka batasan penelitian ini yaitu “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMA N 2 Bukittinggi.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMA N 2 Bukittinggi?
2. Bagaimana melihat gambaran disiplin peserta didik anggota pramuka SMA N 2 Bukittinggi?

3. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa SMA N 2 Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMA N 2 Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui gambaran disiplin peserta didik anggota pramuka SMA N 2 Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik SMA N 2 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah ilmu baru dan memberikan informasi kepada setiap pembaca dari berbagai pihak manapun dalam dunia Pendidikan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Peserta Didik

- a. Memberikan masukan bagi peserta didik tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan untuk menanamkan karakter setiap individu.

b. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, yaitu pramuka.

2. Bagi Guru

1) Mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

2) Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penanaman kedisiplinan peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk memberikan sumbangan atau motivasi kepada pembina pramuka untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah agar menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan peserta didik

UIN IMAM BONJOL
PADANG